

**ANALISIS REPETISI DALAM PARAGRAF NARASI KARANGAN  
SISWA KELAS VIII C MTs NEGERI 1 BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Vivin Amiliya Mahmudah**

Email : Vivinameliya7@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember

**Abstrak:** Pada kurikulum MTs kelas VIII terdapat pelajaran menulis paragraf narasi. Pada kompetensi ini siswa dituntut untuk menulis paragraf narasi. Siswa dalam menulis paragraf narasi menggunakan gaya penulisan. Gaya penulisan paragraf narasi siswa berbeda satu dengan lainnya. Tentunya berbagai macam gaya muncul dalam tulisan paragraf narasi siswa. Guna mengetahui bentuk gaya penulisan siswa, maka peneliti menganalisis dengan menggunakan gaya repetisi. Gaya bahasa repetisi merupakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Teori repetisi digunakan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan siswa dalam menulis paragraf narasi. Selanjutnya guna mendukung penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan gaya dalam penulisan paragraf narasi. Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian digambarkan sebagai berikut. Pertama, terdapat penggunaan repetisi jenis anafora dalam paragraf narasi siswa. Kedua, terdapat penggunaan repetisi jenis epistrofa dalam paragraf narasi siswa. Ketiga, terdapat penggunaan repetisi jenis mesodiplosis dalam paragraf narasi siswa. Keempat, terdapat penggunaan repetisi jenis anadiplosis dalam paragraf narasi siswa. Kemudian berdasarkan analisis makna repetisi ditemukan bahwa keempat jenis repetisi di atas mempunyai makna yang terikat dengan konteks kalimat.

**Kata Kunci:** anafora, epistrofa, mesodiplosis, dan anadiplosis

**Abstract:** In the curriculum of MTs grade VIII there is a lesson about writing narrative paragraph. In this competence students are required to write a narrative paragraph. In writing a paragraph, students have their own writing style. Students' writing style on narrative paragraph is different one and another. Students writing style may vary in writing narrative paragraph. In order to know students' writing style, the researcher analyzed students' writing by using repetition style. Repetition language style is a language style which based on the structure of the sentence. The theory of repetition language style can be used to describe language style used by the students in writing narrative paragraph. In conducting this study, the researcher used quantitative method. The researcher use quantitative method to describe the language style used in writing narrative paragraph. The result of the analysis can be described as follow. First, the result shows the use of anaphora repetition in students' narrative paragraph. Second, there is the use of epistrofa type repetition in the student narrative paragraph. Thirdly, there is the use of repetition type mesodiplosis in the narrative paragraph of students. Fourth, there is the use of anadiplosis type repetition in the student narrative paragraph. Then based on the analysis of the meaning of repetition found that the four types of repetition above have a meaning that is bound to the context of the sentence

## PENDAHULUAN

Pelajaran tentang paragraf narasi dalam kurikulum SMP dan MTs, siswa dituntut untuk memahami pengertian paragraf narasi. Selain untuk memahami pengertian paragraf narasi, siswa juga harus memahami ciri-ciri dan struktur paragraf narasi. Melalui pemahaman pengertian, ciri-ciri, dan struktur paragraf narasi, siswa dapat menulis paragraf narasi sesuai dengan kaidah paragraf narasi yang baik.

Siswa dalam menulis paragraf narasi memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut baik dari segi isi cerita, tema, tokoh dan gaya bahasa penulisan paragraf narasi. Pada aspek gaya bahasa penulisan siswa satu dengan yang lainnya tentu memiliki banyak variasi yang digunakan. Variasi itu muncul karena berbagai pengaruh *style* penulisan individu masing-masing siswa. Siswa yang memiliki karakter keras tentu gaya bahasa penulisannya memiliki perbedaan dengan siswa yang memiliki karakter lembut dan sabar.

Dipilihnya paragraf narasi sebagai data penelitian dalam penelitian ini berdasarkan alasan

sebagai berikut. Pertama, paragraf narasi diajarkan di sekolah SMP atau MTs. Kedua, paragraf narasi mementingkan urutan peristiwa dan urutan waktu secara runtut. Urutan peristiwa dan urutan waktu yang dianggap penting dalam cerita itu, dapat menggunakan jenis majas repetisi. Majas repetisi digunakan untuk memudahkan pembaca memahami cerita dalam paragraf narasi.

Repetisi merupakan bagian dari gaya bahasa. Gaya bahasa itu sendiri sering dimaknai dengan majas, yaitu cara memilih bahasa sesuai dengan cita rasa penulis. Bahasa yang dipilih seringkali dapat menimbulkan efek terhadap pembacanya. Penggunaan gaya bahasa pada karangan narasi seringkali bermaksud untuk menarik hati pembacanya. Selain itu, bertujuan agar pembaca dapat merasakan sebagaimana penulis rasakan setelah membaca paragraf narasi tersebut.

Majas repetisi merupakan bagian dari gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Majas repetisi merupakan jenis majas perulangan. Perulangan yang dimaksud dalam

majas repetisi, yaitu perulangan bunyi, perulangan suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan pada sebuah tulisan. Pemberian tekanan tersebut berguna untuk memperjelas maksud yang disampaikan penulis dalam tulisannya.

Menurut Keraf (dalam Wahyudi & Suwignyo 2003:2), gaya bahasa ada lima bagian yaitu gaya bahasa yang dibagi menjadi segi nonbahasa dan bahasa itu sendiri, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu mencakup gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa berdasarkan nada yang dibagi lagi menjadi gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah. Berikutnya ada gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu menyangkut klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi dan yang terakhir gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. gaya bahasa ini di bagi menjadi dua yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Gaya bahasa menurut keraf dibagi menjadi dua, yaitu segi nonbahasa dan segi bahasa (Keraf,

2009:115). Kedua aspek jenis bahasa menurut Keraf di atas memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, ibarat mata uang gaya ditinjau dari segi bahasa tidak dapat tercipta tanpa gaya bahasa ditinjau dari segi nonbahasa.

Gaya dari segi nonkebahasaan tentu meliputi aspek-aspek diluar aspek kebahasaan itu sendiri. Pada dasarnya gaya bahasa nonkebahasaan menurut Aristoteles (dalam Keraf, 2009:115), dibagi menjadi 7 pokok, yaitu (a) berdasarkan pengarang, (b) berdasarkan masa, (c) berdasarkan medium, (d) berdasarkan subyek, (e) berdasarkan tempat, (f) berdasarkan hadirin, dan (g) berdasarkan tujuan.

Aspek gaya bahasa ditinjau dari segi kebahasaan menurut Keraf (2009:116), dibagi menjadi empat aspek, yaitu (a) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (b) gaya bahasa berdasarkan nada, (c) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan (d) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Gorys Keraf (2009: 124-145) membagi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang meliputi: 1) klimaks; 2) antiklimaks; 3) paralelisme; 4) antitesis; dan 5)

repetisi (epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanolepsis, dan anadiplosis).

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Dalam bagian ini, hanya akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata, frasa, dan klausa. Repetisi seperti halnya paralelisme dan antitesis, lahir dari kalimat yang berimbang. Menurut Keraf (2009:127), repetisi dibagi menjadi delapan jenis, yaitu (a) epizeuksis, (b) tautotes, (c) anafora, (d) epistrofa, (e) simploke, (f) mesodiplosis, (g) epanalepsis, dan (h) anadiplosis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tersebut berusaha untuk mendeskripsikan penggunaan repetisi dalam paragraf narasi karangan siswa. Analisis penggunaan repetisi dalam penelitian ini difokuskan pada jenis-jenis repetisi dan makna repetisi.

Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak

diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Melalui penelitian kualitatif peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif tentang analisis majas repetisi dalam paragraf narasi karangan siswa kelas 8A MTs Negeri 1 Bondowoso. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif.

Data penelitian ini berupa kumpulan paragraf narasi karangan siswa. Data narasi siswa yang dikumpulkan di dalamnya terdapat penggunaan majas repetisi. Majas repetisi yang di analisis dibagi menjadi dua, yaitu jenis-jenis repetisi dan makna repetisi. Penggunaan data penelitian dalam penelitian ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu analisis repetisi dalam paragraf narasi karangan siswa.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik kepustakaan, maka sumber datanya yaitu dokumen, transkrip, buku, majalah,

gambar, dan data-data yang bukan merupakan angka. Apabila peneliti menggunakan penugasan, datanya berupa karya siswa.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan ilmu linguistik yang dia miliki. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Validasi kepada peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap wawasan yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif (Sugiono dalam Prastiknyo, 2013:19).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Mills dan Huberman (1992:20). Analisis data secara interaktif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) dengan

memanfaatkan triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan penemuan penelitian. Proses analisis data keseluruhan digambarkan dalam model interaktif seperti skema berikut ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis dan Makna Repetisi Anafora**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai klasifikasi jenis repetisi anafora yang terdapat dalam paragraf narasi karangan siswa. Repetisi anafora dalam karangan paragraf narasi siswa kelas VII C MTs N 1 Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 muncul sebanyak sepuluh anafora.

#### **Data 1**

Pada data 1 merupakan data penelitian kode (1A1). Ditemukan anafora pada paragraf kedua. Kata anafora dalam paragraf itu, terdapat dalam kalimat (1) “*Perjalanan* menuju pantai Papuma saya melihat pohon-pohon yang rindang”. Kemudian dalam kalimat (2) “*Perjalanan* dari rumah nenek menuju Papuma sekitar 30 menit, namun terasa sangat singkat karena selama perjalanan saya dan keluarga mendengarkan musik dan yang kami

lakukan bernyanyi dan bernyanyi hingga sampai ditempat tujuan”. Kata anafora dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*perjalanan*”. Makna kata “*perjalanan*” yaitu melakukan kegiatan atau bepergian dari rumah nenek ke pantai Papuma.

#### Data 2

Pada data 2 merupakan data penelitian kode (3A2). Ditemukan anafora pada paragraf kedua dan ketiga. Kata anafora dalam paragraf itu, terdapat dalam kalimat (1) “*Kamipun* melanjutkan perjalanan”. Kemudian dalam kalimat (2) “*Kamipun* tiba pada pukul delapan malam”. Kata anafora dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*Kamipun*”. Makna kata “*kamipun*” yaitu kumpulan orang yang bersama yang ingin melakukan perjalanan.

### **Jenis dan Makna Repetisi**

#### **Epistrofa**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai tabel klasifikasi jenis repetisi epistrofa yang terdapat dalam paragraf narasi karangan siswa. Repetisi epistrofa dalam karangan paragraf narasi siswa kelas VII C MTs N 1 Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 muncul sebanyak tiga epistrofa.

#### Data 1

Pada data 1 merupakan data penelitian kode (4E1). Ditemukan epistrofa pada paragraf kedua. Kata epistrofa dalam paragraf itu, terdapat dalam kalimat (1) “Di sana saya di jemput oleh *om dan tante*”.

Kemudian dalam kalimat (2)

“Setelah beberapa menit perjalanan saya tiba dirumah *om dan tante*”.

Kata epistrofa dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*om dan tante*”.

Makna kata epistrofa dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*om dan tante*”. Makna kata “*om dan tante*” yaitu merupakan adik dari orang tua tokoh aku dalam cerita paragraf tersebut.

#### Data 2

Pada data 2 merupakan data penelitian kode (7E2). Ditemukan epistrofa pada paragraf kedua. Kata epistrofa dalam paragraf itu, terdapat dalam kalimat (1) “Sudah lama sekali aku tidak ke sana, karena papaku bekerja di kota *Bondowoso*”. Kemudian dalam kalimat (2) “Sudah dua tahun aku tinggal di kota *Bondowoso*”. Kata epistrofa dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*Bondowoso*”. Makna kata epistrofa dalam kalimat tersebut ditandai

dengan kata “*Bondowoso*”. Makna kata “*Bondowoso*” yaitu Makna yang terdapat dalam kata “*Bondowoso*” adalah suatu kota yang terdapat di Jawa Timur. Kota itu menjadi tempat tinggal tokoh aku.

### **Jenis dan Makna Repetisi**

#### **Mesodiplosis**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai tabel klasifikasi jenis repetisi mesodiplosis yang terdapat dalam paragraf narasi karangan siswa. Repetisi mesodiplosis dalam karangan paragraf narasi siswa kelas VII C MTs N 1 Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 muncul sebanyak empat puluh mesodiplosis.

#### **Data 1**

Pada data 1 merupakan data penelitian kode (1M1). Ditemukan mesodiplosis pada paragraf kedua. Kata mesodiplosis dalam paragraf itu, terdapat dalam kalimat (1) “Perjalanan menuju pantai *Papuma* saya melihat pohon-pohon yang rindang”. Kemudian dalam kalimat (2) “Perjalanan dari rumah nenek menuju *Papuma* sekitar 30 menit”. Kata mesodiplosis dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*Papuma*”. Makna kata mesodiplosis dalam kalimat tersebut ditandai

dengan kata “*Papuma*”. Makna kata “*Papuma*” yaitu sebuah pantai yang berada di kota Jember.

#### **Data 2**

Pada data 2 merupakan data penelitian kode (2M4). Ditemukan mesodiplosis pada paragraf kedua. Kata mesodiplosis dalam paragraf itu, terdapat dalam kalimat (1) “Selanjutnya kue kedua *kuberikan* pada ayahku”. Kemudian dalam kalimat (2) “Dan kue yang ketiga *kuberikan* kepada sahabatku yaitu Desi”. Kata mesodiplosis dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*kuberikan*”. Makna kata mesodiplosis dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*kuberikan*”. Makna kata “*kuberikan*” yaitu memberikan kue yang telah dipotong.

### **Jenis dan Makna Repetisi**

#### **Anadiplosis**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai tabel klasifikasi jenis repetisi anadiplosis yang terdapat dalam paragraf narasi karangan siswa. Repetisi anadiplosis dalam

karangan paragraf narasi siswa kelas VII C MTs N 1 Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 muncul sebanyak dua anadiplosis.

Data 1

Pada data 2 merupakan data penelitian kode (4N1). Ditemukan anadiplosis pada paragraf kedua.

Kata anadiplosis dalam paragraf itu, terdapat dalam kalimat (1) “Setelah beberapa menit perjalanan saya tiba di rumah om dan tante *saya*”.

Kemudian dalam kalimat (2) “*Saya* dan ayah menginap di rumah om dan tante”. Kata anadiplosis dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*saya*”. Makna kata ana diplosis dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*saya*”. Makna yang terkandung dalam kata “*saya*” adalah merujuk pada tokoh tunggal yang terdapat dalam karangan.

Data 2

Pada data 2 merupakan data penelitian kode (12N2). Ditemukan anadiplosis pada paragraf pertama. Kata anadiplosis dalam paragraf itu, terdapat dalam kalimat (1) “Setiap aku sepulang sekolah selalu aku beri makan *wortel*”. Kemudian dalam kalimat (2) “*Wortel* adalah makanan favoritnya”. Kata anadiplosis dalam

kalimat tersebut ditandai dengan kata “*wortel*”. Makna kata ana diplosis dalam kalimat tersebut ditandai dengan kata “*wortel*”. Makna kata “*wortel*” adalah tanaman sayuran berwarna kuning jingga yang menjadi makanan favorit tokoh aku.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian paragraf narasi siswa ditinjau dari gaya bahasa repetisi. Ditemukan empat jenis repetisi dan empat jenis makna repetisi dalam penulisan paragraf narasi siswa. Empat jenis dan makna repetisi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Gaya repetisi siswa untuk anafora ditemukan sebanyak sepuluh jenis dan makna repetisi anafora. Kesepuluh jenis dan makna repetisi anafora ditandai dengan satu kata. Kemudian repetisi anafora selalu melibatkan dua kalimat dalam karangan paragraf narasi siswa. Repetisi anafora selalu berada di awal kalimat pertama dan di awal kalimat kedua. Makna yang terdapat dalam repetisi anafora memiliki makna yang terikat dengan konteks penulisan paragraf narasi siswa.



Gaya repetisi siswa untuk epistrofa ditemukan sebanyak tiga jenis dan makna repetisi epistrofa. Repetisi epistrofa dalam paragraf narasi siswa melibatkan dua kalimat. Repetisi epistrofa dalam paragraf narasi siswa berada di akhir kalimat pertama dan kalimat kedua. Penerapan repetisi epistrofa ditandai dengan satu kata dan ditandai dengan frasa. Makna yang terdapat dalam repetisi epistrofa memiliki makna yang terikat dengan konteks penulisan paragraf narasi siswa.

Gaya repetisi siswa untuk mesodiplosis ditemukan sebanyak tiga puluh jenis dan makna repetisi mesodiplosis. Repetisi mesodiplosis dalam paragraf narasi siswa melibatkan satu kalimat dan dua kalimat. Ketika melibatkan satu kalimat dan dua kalimat repetisi mesodiplosis terletak di tengah-tengah kalimat. Kemudian repetisi mesodiplosis dalam paragraf siswa ditandai dengan satu kata dan frasa. Makna yang terdapat dalam repetisi mesodiplosis memiliki makna yang terikat dengan konteks penulisan paragraf narasi siswa.

Gaya repetisi siswa untuk anadiplosis ditemukan sebanyak dua

jenis dan makna repetisi anadiplosis. Repetisi anadiplosis dalam paragraf narasi siswa melibatkan dua kalimat. Repetisi anadiplosis dalam paragraf narasi siswa berada di akhir kalimat pertama dan di awal kalimat kedua. Kemudian repetisi anadiplosis dalam paragraf siswa ditandai dengan satu kata. Makna yang terdapat dalam repetisi anadiplosis memiliki makna yang terikat dengan konteks penulisan paragraf narasi siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Jenis repetisi yang dimunculkan dalam tulisan paragraf narasi siswa terdapat empat jenis repetisi, yaitu (a) anafora, (b) epistrofa, (c) mesodiplosis, dan (d) anadiplosis. Repetisi anafora yang muncul dalam tulisan siswa berjumlah sepuluh. Jenis repetisi anafora dalam tulisan paragraf siswa memiliki dua karakteristik, yaitu (a) kata yang di ulang berada di awal antar kalimat yang melibatkan dua kalimat, (b) kata yang di ulang berupa nama dan kata ganti tunggal, dan (c) selain itu, banyak digunakan kata benda yang dijadikan penanda repetisi anafora dalam paragraf narasi karangan siswa.

Kemudian jenis repetisi epistrofa dalam tulisan siswa dimunculkan sebanyak tiga. Ketiga jenis epistrofa yang muncul berupa pengulangan kata dan pengulangan berupa frasa. Pengulangan berupa kata dimunculkan melalui kata “*saya*” dan “*Bondowoso*”. Sedangkan pengulangan yang berupa frasa dimunculkan dengan frasa nominal dengan menggunakan “*om dan tante*”. Semua pengulangan yang muncul dalam repetisi epistrofa, sama-sama mengalami pengulangan kata dan frasa di akhir kalimat.

Jenis repetisi mesodiplosis juga terdapat dalam karangan paragraf narasi siswa. Sesuai dengan teori repetisi mesodiplosis. Pemunculan repetisi mesodiplosis dalam karangan siswa terdapat dua karakter. Karakter pertama mesodiplosis muncul secara berurutan di tengah-tengah dalam satu kalimat. Kedua, repetisi mesodiplosis muncul di tengah-tengah kalimat melibatkan lebih dari satu kalimat.

Repetisi mesodiplosis dalam karangan narasi siswa dimunculkan sebanyak empat puluh. Empat puluh repetisi mesodiplosis memiliki ciri-ciri kata yang dominan. Adapun ciri-

ciri tersebut, yaitu (a) kata ganti orang pertama tunggal, (b) kata ganti orang pertama jamak, (c) merujuk pada nama kota tujuan, (d) merujuk pada kata benda, dan (e) merujuk pada kata kerja. Semua penggunaan kata di atas tujuannya untuk penekanan terhadap pemaknaan tulisan dalam paragraf narasi siswa.

Jenis repetisi yang terakhir, yaitu repetisi anadiplosis. Repetisi anadiplosis dimunculkan sebanyak dua. Kedua repetisi anadiplosis yang muncul telah sesuai dengan teori yang ada. Adapun pengulangan kata terjadi di akhir kalimat pertama dan di awal kalimat kedua. Pengulangan kata yang digunakan berupaka kata “*saya*” dan kata “*wortel*”.

Selanjutnya simpulan terhadap makna repetisi dalam karangan narasi siswa juga terdiri empat jenis repetisi yang muncul, yaitu (a) anafora, (b) epistrofa, (c) mesodiplosis, dan (d) anadiplosis. Secara keseluruhan makna yang dimunculkan dari keempat jenis repetisi di atas maknanya tetap sesuai dengan kamus. Meskipun sesuai dengan kamus, makna kata yang masuk dalam repetisi tetap harus

dikaitkan dengan konteks kalimat dalam paragraf narasi karangan siswa. Pengaitan makna dengan konteks kalimat, dimaksudkan agar memperoleh makna yang utuh sesuai dengan makna asli yang ditulis dalam paragraf narasi siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang telah dicapai sebagaimana dijelaskan dalam simpulan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. Bagi Pengajar Bahasa Indonesia, hendaknya pengajar bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama dapat menjadi acuan dalam mengajarkan menulis paragraf narasi

khususnya dalam penggunaan kata ulang atau repetisi. Bagi Peneliti Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengeksplorasi aspek-aspek lain secara lebih terperinci dan mendalam. Bagi pemerhati bahasa, diharapkan penelitian ini menjadi acuan atau referensi dalam keilmuan kebahasaan khususnya dalam bidang gaya bahasa tentang jenis repetisi dan makna repetisi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pemakaian menulis paragraf.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Karunia, Indah S. 2016. *Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kusumawati. 2010. *Analisis Pemakaian Bahasa Pada Iklan Produk Kecantikan Perawatan Kulit Wajah Di Televisi*. Skripsi. (Online). <https://eprints.uns.ac.id/278/1/169981511201010311.pdf>. Diakses 27 Maret 2017.
- Milis, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siswando & Suwignyo. 2003. *Gaya Bahasa dalam Cerita Madre Karya Dewi Lestari*. Jurnal. (Online).  
<http://jurnalonline.um.ac.id/d/ata/artikel/artikel5FFCF6DF3C432EF1777FB04E4E6ABAC.pdf>. Diakses 27 Maret 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono.2007. *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Ganeca Exact
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yanthi, dkk. *Gaya Bahasa Retoris Kiasan Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. Jurnal Kata. (Online).  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=287543&val=7229&title=GAYA%20BAHASA%20RETORIS%20KIASAN%20NOVEL%20NEGERI%20DI%20UJUNG%20TANDUK%20KARYA%20TERE%20LIYE>. Diakses 27 Maret 2017.



